ABSTRAK

TRADISI *MEMACAK* SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI LOMBOK

ANDRI KURNIAWAN

Pelaksanaan dakwah Islam dewasa ini, menjadi lebih praktis dan gampang. Bagaimana tidak, seiring dengan perkembangan teknologi yang kian pesat membuat para *dā'i* semakin mudah untuk menyampaikan misi dakwah yang dibawanya. Berbagai macam suguhan media, mulai dari yang tertulis sampai yang audio visual, bahkan virtual. Kemajuan dakwah melalui alat-alat komunikasi dan informasi saat ini, lebih bersifat efektif. Tapi, sisi lain mengakibatkan media-media tradisional sudah mulai ditinggalkan perlahan-lahan. Karena asumsi yang terbangun bahwa kemajuan teknologi dapat memenuhi kebutuhan hidup kita.

Namun, walaupun demikian, tidak semua media tradisional itu ditinggalkan, seperti tradisi *Memacak* yang masih eksis di tengah terpaan media-media modern. *Memacak* masih diminati oleh masyarakat Lenek Pesiraman dan tetap lestari sampai saat sekarang. Ini mencerminkan bahwa tradisi *Memace* masih eksis. Dalam konteks dakwah, tradisi *Memacak* berpotensi sebagai media dakwah karena kandungan kitab yang dibacanya banyak ajaran-ajaran Islam. Analisis lanjut peneliti pun mengambil dua rumusan masalah untuk memastikan fungsi *Memacak* maupun peran struktur sosial di dalamnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana fungsi tradisi *Memacak* di masyarakat Lenek Pesiraman- Lombok, sehingga dapat disebut sebagai media dakwah?, dan Bagaimana peranan struktur sosial dalam pelestarian tradisi *Memacak* di Lenek Pesiraman-Lombok, sehingga tetap bertahan sampai sekarang ?. Tujuannya untuk mengetahui fungsi *Memacak* dan peran struktur sosial sehingga tetap lestari.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu etnografi. Teknik yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Memacak* memiliki tiga fungsi, diantaranya yaitu hiburan, setiap hajatan masyarakat mesti persiapan seperti masak dilakukan semalam suntuk dan melalui *Memacak*, masyarakat terhibur dalam bekerja. Fungsi dakwah, potensi *Memacak* dapat dijadikan media dakwah kendati pun memiliki pesan-pesan ajaran Islam. Fungsi peringatan, kandungan kitab *Memacak* dapat dijadikan introspeksi bagi masyarakat yang mendengarkan. Adapun peran struktur sosial seperti tokoh masyarakat dan agama adalah sebagai pengendali dan pengawasan, lembaga adat Sabuk Belo menylenggarakan berbagai kegiatan dan masyarakat sebagai unsur pendukung lestarinya tradisi ini menjadi generasi penerus dan atau yang mengundang *Memacak* dalam acara-acara *gawe* merupakan rekasi rasa suka (*girang*) yang masih dilakukan sampai saat ini, sehingga terlihat eksistensinya.

***Keywords*: Tradisi *Memacak*, Media Dakwah, Struktur Sosial**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id